

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada BAB IV akan dijelaskan mengenai hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Hal ini meliputi deskripsi data, temuan data, dan analisis data.

A. Deskripsi Data

Paparan data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi, interview, dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti dalam menggali informasi. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat alami dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktivitas informan.

Berkaitan dengan peningkatan kedisiplinan siswa melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung maka peneliti berusaha semaksimal mungkin mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.

Adapun data yang akan peneliti paparkan adalah berdasarkan fokus penelitian yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Pelaksanaan dalam Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah dalam meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung

Dalam dunia pendidikan semua mengetahui bahwa tugas guru agama bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan islam saja kepada anak didik tetapi lebih dari itu yakni membina karakter siswa sehingga tercapailah kepribadian yang berkarakter religius. Disamping membina siswa agar mempunyai karakter religius pada umumnya disini peran guru pendidikan islam juga ingin meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pendidikan agama islam khususnya literasi PAI yakni pembiasaan shalat dhuha berjamaah.

Dalam melaksanakan pembiasaan shalat dhuha terhadap peningkatan kedisiplinan siswa ada beberapa upaya penting yang merupakan objek kajian dan merupakan suatu hal yang perlu dimiliki dan dipelajari, sehingga hasil yang berupa siswa yang berkarakter religius dan disiplin dapat terwujud.

Untuk mewujudkan anak didik yang berkarakter disiplin maka guru pendidikan agama Islam harus mempunyai upaya dalam pembinaan siswa berkarakter karena dengan menggunakan upaya dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Berikut adalah hasil wawancara dengan Bu Nur Aini, selaku guru pendidikan agama islam beliau menjelaskan bahwa :

”Pembiasaan shalat dhuha telah diterapkan di SMPN 1 Sumbergempol sejak tahun 2012 bersamaan dengan adanya peraturan dari KEMENDIKBUD yang mana disetiap RPP PAI harus dimasukkan pendidikan karakter dan sejak diterapkannya

K13, mas. Dari situ juga telah ditetapkannya pembiasaan shalat dhuha berjamaah menjadi program harian atau disebut juga literasi PAI”.¹

Beliau juga menjelaskan bagaimana upaya bapak ibu guru dalam pembiasaan shalat dhuha ini agar berjalan seperti yang diharapkan, yaitu bahwa:

“Seorang guru memang sudah seharusnya menjadi uswatun khasanah menjadi suri tauladan bagi para murid – muridnya, selalu mengusahakan dan mengembangkan perilaku dan sikapnya agar menjadi sikap yang dapat ditiru sehingga dapat membentuk perilaku para siswa agar menjadi orang-orang yang berkarakter religius dan disiplin, tidak hanya mutu akademiknya tetapi sekaligus mutu non akademiknya menjadi lebih baik, jadi dalam hal ini yang penting dilakukan adalah contoh dari guru dulu”.²

Lanjut beliau menjelaskan lagi tentang pembiasaan shalat dhuha menjadi literasi PAI bahwa:

“Shalat dhuha memang program literasi PAI yang membiasakan anak-anak untuk gemar melaksanakan shalat sunnah. Filosofi dari pendidikan jika tidak karena biasa maka tidak akan bisa. Untuk itu, anak-anak kita wajibkan meskipun ini sunnah, mas. Bentuknya kita absen, sehingga yang sunnah menjadi wajib agar anak terbiasa”.³

Dari beberapa wawancara diatas, didukung hasil observasi peneliti bahwa pembiasaan shalat dhuha di SMPN 1 Sumbergempol memang diterapkan dan menjadi program yang disebut Literasi PAI yang harus dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung di masjid sekolah oleh seluruh siswa.⁴ Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa gemar melaksanakan shalat sunnah, salah satunya shalat dhuha. Jika shalat

¹ Wawancara dengan Bu Nur Aini, selaku guru PAI, Tanggal 15 Juli 2019

² Wawancara dengan Bu Nur Aini, selaku guru PAI, Tanggal 15 Juli 2019

³ Wawancara dengan Bu Nur Aini, selaku guru PAI, Tanggal 15 Juli 2019

⁴ Observasi, Senin 26 Maret 2019

sunnahnya rutin, maka shalat wajibnya pun insya Allah juga rutin, karena guru mendapati sebagian kecil siswa yang shalat wajibnya masih bolong-bolong. Maka dari itu diharapkan berangkat dari sesuatu yang awalnya sunnah menjadi wajib lama kelamaan akan terbiasa dan menjadi kedisiplinan.

Disiplin merupakan karakter yang harus dibentuk pada diri siswa untuk mentaati segala peraturan dan tidak melanggarnya, serta tepat waktu dalam melaksanakan hal apapun. Dengan terbentuknya karakter disiplin, siswa mampu menampilkan pribadi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku dan mampu mengarahkan dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal yang positif serta disiplin akan melatih siswa dalam menghadapi tuntutan yang ada disekitar lingkungannya sehingga terbiasa hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat.

Latihan dan praktik langsung dalam Pembiasaan shalat dhuha yang diterapkan di SMPN 1 Sumbergempol bertujuan membentuk karakter disiplin siswa, sebagaimana dikatakan oleh Bapak Sujoko:

“Latihan dibiasakannya shalat dhuha ini adalah kunci mas, jika mau sukses harus disiplin. Shalat dhuha ini dibiasakan agar tingkat kedisiplinan siswanya tinggi dan jam setengah 7 harus sudah ada di sekolah. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar anak-anak harus shalat dhuha berjamaah dulu dimasjid”.⁵

Pembiasaan shalat dhuha juga direspon positif oleh siswa, sebagaimana pendapat dari siswi yang bernama Meysa,

⁵ Wawancara dengan Pak Sujoko, selaku waka kesiswaan, Tanggal 15 Juli 2019

“Program tersebut sangat baik ditambah lagi dengan pemberlakuan sanksi yang tegas terhadap siswa yang tidak melaksanakannya disaat jadwalnya”.⁶

Selanjutnya dari siswi yang bernama Aurin, dia mengatakan bahwa:

“Kebiasaan program shalat dhuha ini baik untuk melatih keistiqomahan siswa dalam hal beribadah karena tresno jalaran soko kulino mas, Hehe.. Dan shalat dhuha ini merupakan shalat sunnah yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW”.⁷

Lebih lanjut, ditanggapi oleh siswa yang bernama Aldi, bahwa:

“Pembiasaan shalat dhuha ini baik sekali untuk melatih kesabaran siswa karena tuntutan sekolah, awalnya terpaksa lama kelamaan menjadi terbiasa”.⁸

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti dapat merinci tentang metode yang digunakan guru dalam pembiasaan shalat dhuha terhadap peningkatan kedisiplinan yaitu sebagai berikut:

a. Keteladanan

Karena sifat anak yang suka meniru terhadap orang yang dikaguminya maka dalam pemberian materi saya langsung memberikan contoh-contoh sifat terpuji yang dimiliki oleh tokoh-tokoh yang menjadi panutan, dan selalu memberikan contoh secara langsung kepada siswa misalnya mimik, berbagai gerakan badan dan dramatisasi, suara dan perilaku sehari-hari, dengan demikian siswa akan dengan sendirinya meniru sikap dan tindakan guru tersebut.

⁶ Wawancara dengan Meysa, salah satu siswi kelas 9A, Tanggal 15 Juli 2019

⁷ Wawancara dengan Aurin, salah satu siswi kelas 9H, Tanggal 15 Juli 2019

⁸ Wawancara dengan Aldi, salah satu siswa kelas 9A, Tanggal 15 Juli 2019

b. Konsisten

Peraturan merupakan tatanan yang dibuat untuk mengatur seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam menerapkan peraturan, pihak sekolah haruslah selalu konsisten. Metode konsistensi disini dirubah dengan adanya literasi PAI.

Dalam memberikan kebijakan hendaknya janganlah berubah-ubah. Dengan begitu, siswa mau tak mau harus mengikuti program yang sudah sekolah tetapkan. Sehingga siswa akan segan dan akan selalu disiplin dalam menjalankan setiap peraturan sekolah.

c. Latihan/Praktik

Pada dasarnya, pendidikan dan pengajaran yang dilakukan melalui pengalaman atau praktik langsung akan membiasakan kesan khusus dalam diri anak didik.

Jadi, dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru menerapkan praktik langsung di sekolah. Misalnya dalam pelajaran shalat dhuha, siswa diajak langsung mempraktikkannya di masjid sekolah. Karena melalui praktik langsung, siswa akan terus ingat dan paham tentang apa yang dipraktikkannya.

d. Pembiasaan

Hakekat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif

digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak.

2. Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung

Dari banyaknya upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di SMPN 1 Sumbergempol, tentu terdapat berbagai hambatan. Pembiasaan shalat dhuha yang diterapkan di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung bertujuan membentuk karakter disiplin siswa, sebagaimana dikatakan oleh bapak Sujoko ini adalah kunci mas, jika mau sukses harus disiplin. Shalat dhuha ini dibiasakan agar disiplinnya tinggi dan jam setengah 7 harus sudah ada di sekolah. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar anak-anak harus shalat dhuha berjamaah dulu dimasjid. Hal ini sebagaimana disampaikan Bapak Sujoko selaku Waka Kesiswaan bahwa:

“kegiatan shalat dhuha ini sangat mendukung untuk mendisiplinkan anak-anak, walaupun masih ada yang terpaksa. Tanpa adanya absensi, anak masih sulit untuk membentuk karakter ini, sehingga perlu adanya dorongan dari luar atau pengawasan dari bapak/ibu guru untuk mempunyai kemampuan atau kesadaran melaksanakannya secara disiplin”.⁹

Untuk mendisiplinkan siswa tidak bisa berjalan dengan lancar, ada faktor penghambatnya, sebagaimana yang diungkapkan Bu Nur Aini adalah,

“siswanya terlalu banyak. Untuk presensi anak-anak yang terlambat, jika jamaah sudah selesai mereka hanya duduk tapi ikut absen. Pokoknya sangat sulit mas untuk mengendalikannya, tapi

⁹ Wawancara dengan Pak Sujoko, selaku waka kesiswaan, Tanggal 15 Juli 2019

yang terpenting kegiatan ini sudah berjalan. dari siswa sendiri sebenarnya faham dan sadar tapi masih mendapati siswa yang berbohong khususnya perempuan yang tidak berhalangan tidak ikut jamaah serta masih ada yang terlambat".¹⁰

Berdasarkan pengamatan dari peneliti, peneliti juga mendapati saat pagi hari pada hari Rabu kurang lebih sekitar pukul 07.20 WIB ada beberapa dari kelas IX datang terlambat hingga sempat mereka masuk sekolah dengan meloncati pagar depan sekolah. Tidak hanya itu, peneliti juga sempat menemukan siswa yang diam-diam pergi ke kantin sekolah saat pelaksanaan shalat dhuha berjamaah.¹¹ Karena itu terkadang tidak sedikit siswa yang masih seperti itu disentil oleh bapak ibu guru terus dinasehati bahwa perbuatannya itu tidak baik dan tidak benar. Maka selanjutnya mereka tetap disuruh shalat sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam pembiasaan shalat dhuha ialah kurangnya kesadaran dari masing-masing individu siswa. Misalnya, ada saja anak yang masih belum disiplin, jika jadwalnya shalat dhuha masih ada yang terlambat, datang kesiangan, mengerjakan tugas, ada juga yang malah diam-diam pergi makan di kantin sekolah karna malas mengikuti pembiasaan shalat dhuha. Ada juga yang sebenarnya faham tapi masih berbohong khususnya perempuan yang sebenarnya tidak berhalangan jadi tidak mengikuti jamaah.

¹⁰ Wawancara dengan Bu Nur Aini, selaku guru PAI, Tanggal 15 Juli 2019

¹¹ Observasi, Rabu 27 Maret 2019

Dari wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hambatan pembiasaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa, diantaranya sebagai berikut:

1. Kurangnya Kesadaran diri

Kesadaran diri adalah keadaan dimana seseorang bisa memahami dirinya sendiri dengan setepat-tepatnya. Seseorang disebut memiliki kesadarn diri jika ia memahami emosi dan mood yang sedang dirasakan, kritis terhadap informasi mengenai dirinya sendiri, dan sadar tentang dirinya yang nyata.

Jadi seorang siswa jika kurang akan kesadarn dirinya sebagai murid mereka akan berpengaruh terhadap apa yang dilakukannya disekolah seperti misalnya akan melanggar dan tidak disiplin dengan peraturan yang sudah diterapkan.

2. Kemalasan

Malas merupakan tindakan tidak mau bekerja atau tidak mau mengerjakan sesuatu. Hal tersebut dapat diketahui bahwa orang malas, tidak senang melakukan suatu tidakan yang bersifat produktif.

Maka dari itu siswa yang malas akan cenderung stagnan dan kurang berkembang dari segi pemahaman belajar dan tingkat kedisiplinannya.

3. Tidak jujur (suka berbohong)

Jujur adalah suatu kesuaian sikap antara perkataan dan perbuatan yang sebenarnya. Dan apa yang diucapkan memang itulah yang sesungguhnya dan apa yang diperbuat itulah yang sebenarnya. Kejujuran sangat erat

kaitannya dengan hati nurani. Hati nurani adalah sesuatu yang murni dan suci.

Namun, masih banyak dari siswa enggan untuk mengikuti hati nuraninya untuk berbuat lebih baik lagi dalam hal beribadah dan kedisiplinan.

3. Solusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Hambatan Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung

Diantara usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kendala yang dihadapi ialah sebagai berikut:

- a. Menjalin hubungan yang intens dengan sesama guru PAI dan juga guru non PAI

Selain menjalin hubungan yang intens dengan orang tua, pihak sekolah juga menjalin hubungan yang intens dengan sesama guru pendidikan agama Islam dan juga guru non PAI. Seperti dengan dibentuknya tim tatib yang terdiri dari tim tatib keagamaan dan tatib non keagamaan. Hal ini bertujuan untuk mengawasi dan membimbing siswa siswi agar tidak sering melakukan pelanggaran dan selalu taat dengan peraturan yang dibuat oleh sekolah.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Bu Nur Aini, selaku guru PAI beliau menjelaskan bahwa:

“Dalam hal mengatasi kendala-kendala yang dihadapi guru PAI, saya beserta guru yang lain membentuk tim tatib keagamaan mas.

hal ini kami lakukan karena masih didapati siswa yang melanggar peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah. Seperti contohnya ketika hendak sholat dzuhur berjamaah, kami selaku guru dan juga pihak tim tatib memeriksa setiap kelas apakah masih didapati siswa yang berada di kelas. Ini kami tujukan untuk membuat siswa terbiasa disiplin waktu juga supaya mereka terbiasa ke depannya. Selain itu, kami juga menjalin komunikasi yang intens dengan guru non PAI agar mereka juga ikut melakukan pembinaan kepada siswa, baik di kelas maupun di luar kelas. Ini kami lakukan untuk membentuk karakter disiplin dan juga akhlak yang mulia kepada siswa.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dengan menjalin hubungan yang intens dengan sesama guru bertujuan untuk mengawasi dan membimbing siswa siswi.

b. Dikenakannya Hukuman atau Sanksi yang mendidik

Hukuman ini diberikan dalam hal mendidik agar mereka lebih sadar akan pentingnya beribadah dan agar lebih mawas diri akan pentingnya kedisiplinan bagi seorang manusia, terutama dalam diri siswa.

Kegiatan shalat dhuha ini sudah menjadi peraturan dalam literasi PAI di sekolah, jika ada siswa yang tidak melaksanakan atau tidak mengikuti jamaah tanpa alasan yang jelas maka hukumannya. Sebagaimana yang dijelaskan Bu Nur Aini,

“Jika 4-5 kali tidak shalat, untuk yang pertama kali ditanya dulu, jika terlambat kita maklumi. Jika sudah berkali-kali maka panggilan wali. Didapati juga ketika jadwalnya malah berada dikelas tidak ikut jamaah, maka hukumannya ke lapangan untuk ruku’ menghadap ke timur selama 5-10 menit. Tujuannya agar anak itu jera, karena dilihat temannya sehingga jadi malu. Terutama mental dulu yang dilatih mas”.

¹² Wawancara dengan Bu Nur Aini, selaku guru PAI, Tanggal 15 Juli 2019

Selanjutnya dari Bapak Sujoko, beliau mengatakan, “untuk yang pertama diperingatkan, kedua di suruh melaksanakan shalat sendiri. Hukuman ini tidak sampai memvonis siswa untuk tidak naik kelas”.¹³

Seperti hasil wawancara diatas, peneliti juga sempat mendapati bawasannya masih banyak siswa siswi kurang lebih 30 anak yang dihukum. Setelah upacara bendera mereka dihukum untuk melaksanakan shalat taubat 4 rakaat dan beristigfar sebanyak 100 kali dilapangan basket depan sekolah. Mereka dihukum karena alpha sebanyak 4 kali tidak mengikuti shalat dhuha dan shalat jum’at berjamaah dimasjid sekolah.¹⁴

Dari uraian diatas, dapat dianalisa bahwa dengan diterapkannya hukuman dalam pembiasaan shalat dhuha ialah untuk memberi efek jera kepada siswa agar mereka terlatih mempunyai sikap disiplin dan istiqomahan dalam melakukan kegiatan apapun, termasuk diantaranya melaksanakan shalat dhuha. Upaya yang dilakukan agar siswa dapat disiplin ialah memberlukan absen dan sanksi.

c. Adanya Reward (memberi penghargaan)

Reward memang perlu dilaksanakan karena itu adalah salah satu cara untuk meningkatkan keinginan untuk berbuat yang positif dan sebuah apresiasi yang baik untuk menstimulus siswa agar lebih produktif lagi. Seperti yang dikatakan oleh Bu Nur Aini bahwa:

“Tidak hanya acungan jempol atau pujian serta nilai akademis melainkan saya akan memberi hadiah atau reward sebagai bentuk apresiasi saya kepada siswa yang sama sekali tidak mempunyai

¹³ Wawancara dengan Pak Sujoko, selaku guru PAI, Tanggal 15 Juli 2019

¹⁴ Observasi, Senin 1 April 2019

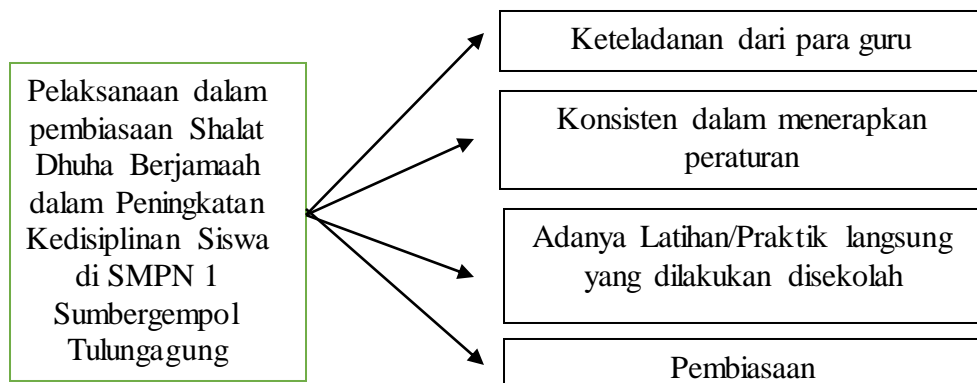
pelanggaran atau paling sedikit catatan pelanggarannya, bukan hanya nilai yang bagus tapi sesekali saya berikan uang mas, bagi mereka yang sudah melaksanakan tata tertib dengan baik”.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukan bahwa adanya *reward* berupa pujian sebagai tanda apresiasi guru terhadap siswanya yang bebas dari segala bentuk pelanggaran. Hal ini bertujuan agar tata tertib yang diaplikasikan di sekolah bisa berjalan dengan baik.

B. Temuan Penelitian

1. Pelaksanaan dalam Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMPN 1 Sumbergepol Tulungagung

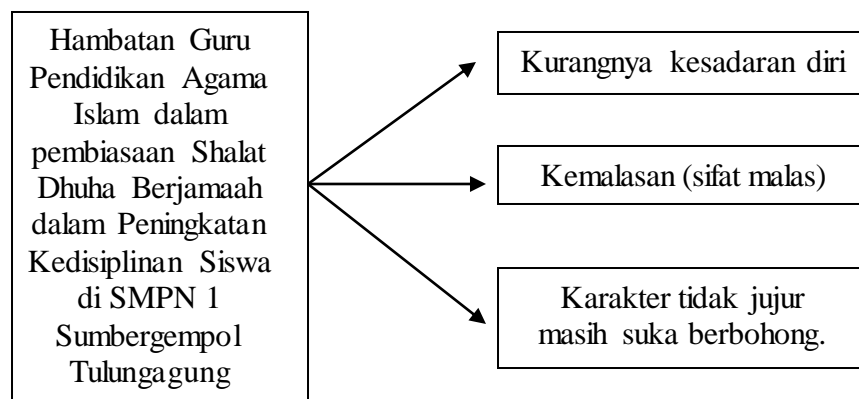
- a. Keteladanan dari para guru
- b. Konsisten dalam menerapkan peraturan
- c. Adanya Latihan/Praktik langsung yang dilakukan disekolah
- d. Pembiasaan



¹⁵ Wawancara dengan Bu Nur Aini, selaku guru PAI, Tanggal 15 Juli 2019

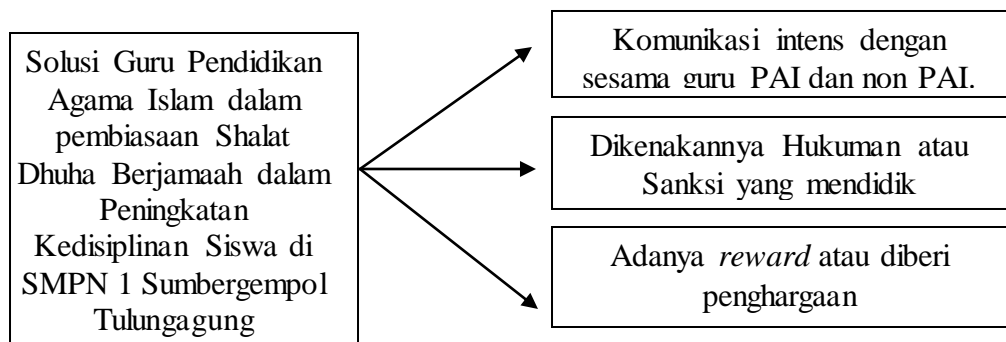
2. Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung

- a. Kurangnya kesadaran diri
- b. Kemalasan (sifat malas) dan
- c. Karakter tidak jujur masih suka berbohong.



3. Solusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Hambatan Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung

- a. Komunikasi intens dengan sesama guru PAI dan non PAI.
- b. Dikenakannya Hukuman atau Sanksi yang mendidik
- c. Adanya *reward* atau diberi penghargaan



C. Analisis Data

Setelah peneliti mengemukakan beberapa temuan dari penelitian diatas, selanjutnya peneliti telah menganalisis temuan penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan dalam Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung

Setelah peneliti melakukan penelitian lapangan dari hasil observasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi, maka pada fokus pertama telah diperoleh beberapa temuan. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan Bu Nur Aini mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembiasaan shalat dhuha dalam peningkatan kedisiplinan siswa yaitu menggunakan beberapa upaya yakni seperti keteladanan, konsistensi dalam penerapan aturan, latihan atau praktik langsung disekolah, pembiasaan.

Kemudian bu Nur juga menambahkan, jika yang paling efektif digunakan adalah keteladanan dari Bapak dan Ibu guru itu sendiri, ini dikarenakan siswa lebih cenderung meniru keteladanan dari Bapak dan Ibu guru terutama tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya ketika peneliti melakukan wawancara dengan pak Sujoko mengenai upaya guru PAI yaitu dengan metode latihan atau praktik yang langsung dilakukan disekolah. Karena upaya dalam meningkatkan kedisiplinan guru menerapkan praktik langsung di sekolah. Misalnya dalam pelajaran shalat dhuha, siswa diajak langsung mempraktikkannya di masjid

sekolah. Karena melalui praktik langsung, siswa akan terus ingat dan paham tentang apa yang dipraktikkannya.

Kemudian, ketika peneliti melakukan wawancara dengan bu Nur lagi mengenai upaya pembiasaan shalat dhuha sebagai literasi PAI. Hakekat dari literasi PAI tersebut ialah pembiasaan yang sebenarnya berintikan pengalaman. Karna pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada diri anak didik.

Temuan diatas berdasarkan hasil wawancara mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembiasaan shalat dhuha berjamaah terhadap peningkatan kedisiplinan siswa, yang telah dilakukan oleh peneliti kepada beberapa guru. Hasil wawancara yaitu, yang *pertama* dengan keteladanan dari Bapak dan Ibu guru. Ini dikarenakan guru merupakan panutan bagi semua siswa yang ada di madrasah. *Kedua*, guru menggunakan metode latihan atau praktik langsung yang dilaksanakan disekolah. Ini dilakukan agar anak didik terus ingat dan paham tentang apa yang dipraktikkannya.. *Ketiga*, yakni menggunakan metode konsisten dalam menarapkan peraturan dan menjadi pembiasaan dalam melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Baik di dalam sekolah maupun di rumah guna untuk melatih mereka agar lebih produktif lagi dalam pembentukan sikap berkarakter serta kebiasaan-kebiasaan yang religius dan disiplin.

2. Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung

Setelah peneliti melakukan penelitian lapangan dari hasil observasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi, maka pada fokus pertama telah diperoleh beberapa temuan.

Beberapa kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam meliputi:

a. Kurangnya kesadaran diri siswa

Kesadaran diri adalah keadaan dimana seseorang bisa memahami dirinya sendiri dengan setepat-tepatnya. Seseorang disebut memiliki kesadaran diri jika ia memahami emosi dan mood yang sedang dirasakan, kritis terhadap informasi mengenai dirinya sendiri, dan sadar tentang dirinya yang nyata.

Jadi seorang siswa jika kurang akan kesadaran dirinya sebagai murid mereka akan berpengaruh terhadap apa yang dilakukannya disekolah seperti misalnya akan melanggar dan tidak disiplin dengan peraturan yang sudah diterapkan.

b. Kemalasan (sikap malas)

Malas merupakan tindakan tidak mau bekerja atau tidak mau mengerjakan sesuatu. Hal tersebut dapat diketahui bahwa orang malas, tidak senang melakukan suatu tindakan yang bersifat produktif.

Di sekolah ini masih banyak ditemui siswa yang malas dalam hal belajar ataupun kegiatan yang sudah diterapkan menjadi pembiasaan. Tidak terkecuali saat pembiasaan shalat dhuha berlangsung mereka malah memilih diam-diam pergi ke kantin untuk makan. Maka dari itu siswa yang malas akan cenderung stagnan dan sulit berkembang dari segi pemahaman belajar dan tingkat kedisiplinannya

c. Tidak Jujur (masih suka berbohong)

Jujur adalah suatu kesesuaian sikap antara perkataan dan perbuatan yang sebenarnya. Dan apa yang diucapkan memang itulah yang sesungguhnya dan apa yang diperbuat itulah yang sebenarnya. Kejujuran sangat erat kaitannya dengan hati nurani. Hati nurani adalah sesuatu yang murni dan suci.

Namun, masih banyak dari siswa enggan untuk mengikuti hati nuraninya untuk berbuat lebih baik lagi dalam hal beribadah dan kedisiplinan. Terbukti masih ditemui siswi yang sebenarnya tidak berhalangan alias datang bulan tetapi mengaku kalau pada saat itu berhalangan hingga tidak mengikuti pembiasaan shalat berjamaah.

3. Solusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Hambatan Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung

a. Komunikasi intens dengan sesama guru PAI dan non PAI

Solusi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam pihak sekolah juga menjalin hubungan yang intens dengan sesama guru pendidikan agama Islam dan juga guru non PAI. Seperti dengan dibentuknya tim tatib yang terdiri dari tim tatib keagamaan dan tatib non keagamaan. Ini dilakukan karena masih didapati siswa yang melanggar praturan yang dibuat oleh pihak madrasah. Contohnya ketika hendak solat dzuhur berjamaah, ada beberapa siswa yang bersembunyi di dalam kelas atau dikantin dan tidak mengikuti solat berjamaah di masjid.

b. Dikenakan Hukuman atau sanksi yang mendidik

Hukuman ini diberikan dalam hal mendidik agar mereka lebih sadar akan pentingnya beribadah dan agar lebih mawas diri akan pentingnya kedisiplinan bagi seorang manusia, terutama dalam diri siswa.

Dengan diterapkannya hukuman dalam pembiasaan shalat dhuha ialah untuk memberi efek jera kepada siswa agar mereka terlatih mempunyai sikap disiplin dan istiqomahan dalam melakukan kegiatan apapun, termasuk diantaranya melaksanakan shalat dhuha. Upaya yang dilakukan agar siswa dapat disiplin ialah memberlakukan absen dan sanksi.

c. Adanya Reward

Reward memang perlu dilaksanakan karena itu adalah salah satu cara untuk meningkatkan keinginan untuk berbuat yang positif dan sebuah apresiasi yang baik untuk menstimulus siswa agar berbuat lebih produktif lagi.